



Analisis Penerapan Uji Kompetensi Mahasiswa Menyiapkan Tenaga Kerja Profesional Industri Pariwisata upaya keberlanjutan di Indonesia

Analysis of the Application of Student Competency Tests to Prepare Tourism Industry Professional Workforce for Sustainability Efforts in Indonesia

Shella Gherina Saptiany^{1*}, Dyan Triana Putra^{2, 3}, Nina Mistriani³,
Wan Norshariza Binti Kamarulzaman⁴, Azizah Naharia⁵, Isnu Hadi Sunarko⁶

¹⁻⁶ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia, Indonesia

⁴ Mahsa University, Malaysia

Alamat: Jln. Bendan Ngisor Sampangan Semarang

Korespondensi penulis: shellagherina@stiepari.ac.id

Article History:

Received: Mei 30, 2025;

Revised: Juni 15, 2025;

Accepted: Juni 22, 2025;

Published: Juni 30, 2025

Keywords: Competency

Certification, Curriculum, Higher

Education, Tourism Education,

Workforce Readiness

Abstract: The rapid growth of Indonesia's tourism industry demands the availability of professional human resources with competencies that are in accordance with the needs of the world of work. In response to these challenges, the Indonesian College of Tourism Economics (STIEPARI) Semarang has established a strategic collaboration with Mahsa University Malaysia in implementing a community service program that focuses on improving student readiness through competency tests and curriculum alignment based on industry needs. This program is carried out through a series of activities, including career development seminars, professional certification training, curriculum evaluation workshops, and direct visits to various tourism industry institutions. This approach aims to strengthen students' practical skills, increase confidence, and encourage active involvement in the practice-based learning process. The results of the activity showed a significant increase in students' readiness to face the world of work, both from technical aspects and soft skills. The curriculum is evaluated and harmonized to become more relevant, flexible, and responsive to the dynamics of the global tourism industry. In addition, this program strengthens the implementation of the Independent Learning-Independent Campus (MBKM) policy by providing space for students to learn directly from the world of work and build professional networks. The implications of this activity are not only improving the quality of graduates, but also strengthening the position of higher education institutions in building sustainable international partnerships. This cross-country collaboration is a model for the development of tourism education that is adaptive, innovative, and oriented to industry needs, while supporting national competitiveness in the tourism sector.

Abstrak

Pertumbuhan industri pariwisata Indonesia yang pesat menuntut tersedianya sumber daya manusia profesional dengan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Menanggapi tantangan tersebut, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia (STIEPARI) Semarang menjalin kerja sama strategis dengan Mahsa University Malaysia dalam melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan kesiapan mahasiswa melalui uji kompetensi dan penyelarasan kurikulum berbasis kebutuhan industri. Program ini dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan, antara lain seminar pengembangan karier, pelatihan sertifikasi profesi, lokakarya evaluasi kurikulum, serta kunjungan langsung ke berbagai institusi industri pariwisata. Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat keterampilan praktis mahasiswa, meningkatkan kepercayaan diri, serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran berbasis praktik. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesiapan mahasiswa menghadapi dunia kerja, baik dari aspek teknis maupun soft skills. Kurikulum yang dievaluasi dan diselaraskan menjadi lebih relevan, fleksibel, dan responsif

terhadap dinamika industri pariwisata global. Selain itu, program ini memperkuat implementasi kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) dengan memberikan ruang bagi mahasiswa untuk belajar langsung dari dunia kerja dan membangun jejaring profesional. Implikasi dari kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas lulusan, tetapi juga memperkuat posisi institusi pendidikan tinggi dalam membangun kemitraan internasional yang berkelanjutan. Kolaborasi lintas negara ini menjadi model pengembangan pendidikan pariwisata yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada kebutuhan industri, sekaligus mendukung daya saing nasional di sektor pariwisata.

Kata kunci: Kurikulum, Pendidikan Pariwisata, Pendidikan Tinggi, Sertifikasi Kompetensi, Siap Kerja

1. LATAR BELAKANG

Industri pariwisata merupakan sektor strategis yang berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, sektor ini menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, seiring dengan meningkatnya mobilitas masyarakat dan minat wisatawan domestik maupun mancanegara. Berdasarkan data Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Limanseto, 2025), kontribusi sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional mencapai 4,1% dan menyerap lebih dari 12,8 juta tenaga kerja. Namun, peningkatan tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dan sesuai dengan standar industri.

Studi yang dilakukan oleh (Kemenparekraf, 2022) menegaskan bahwa tantangan utama sektor pariwisata global adalah kesenjangan keterampilan antara lulusan pendidikan pariwisata dengan tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks dan dinamis. Di Indonesia, berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa pariwisata masih memiliki keterbatasan dalam hal kesiapan menghadapi uji kompetensi dan kurangnya eksposur terhadap praktik industri (Aimang et al., 2022; Diana et al., 2025; Espina-Romero et al., 2023; Gibb, 2014; Sari et al., 2025; TriLaksono et al., 2025). Ketidaksesuaian antara kurikulum pendidikan tinggi dan kebutuhan industri pariwisata menjadi salah satu faktor penyebab utama rendahnya daya saing lulusan.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, salah satu solusi yang ditawarkan adalah integrasi antara pelatihan, uji kompetensi, dan penyesuaian kurikulum pendidikan tinggi dengan melibatkan praktisi industri. Uji kompetensi merupakan bagian dari sistem sertifikasi nasional yang dirancang oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) melalui Skema Sertifikasi Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) sebagai alat ukur untuk memastikan kesiapan kerja mahasiswa. Implementasi uji kompetensi juga menjadi bagian penting dalam mendukung kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), yang bertujuan memperluas pengalaman belajar mahasiswa di luar kampus dan meningkatkan relevansi pendidikan terhadap kebutuhan dunia kerja (Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP), 2021; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2021; Wijayanto & Wulandari, 2023).

Berdasarkan urgensi tersebut, STIEPARI Semarang menjalin kemitraan strategis dengan Mahsa University Malaysia dalam bentuk program pengabdian masyarakat yang fokus pada peningkatan kompetensi mahasiswa melalui seminar, pelatihan uji kompetensi, evaluasi kurikulum, dan kunjungan industri. Program ini bertujuan mengembangkan lulusan pariwisata yang tidak hanya memiliki sertifikasi kompetensi, tetapi juga pemahaman yang komprehensif tentang praktik terbaik di industri.

Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis penerapan uji kompetensi mahasiswa dalam program pengabdian masyarakat sebagai pendekatan sistematis untuk menjembatani kesenjangan antara pendidikan dan dunia kerja. Selain itu, artikel ini juga mengevaluasi dampak kolaborasi lintas negara dalam mendukung penguatan kualitas pendidikan tinggi pariwisata di Indonesia.

2. KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis dalam artikel ini mengacu pada tiga kerangka utama: teori kompetensi mutakhir, teori penyelarasan kurikulum dengan industri, dan konsep sertifikasi profesi.

Pertama, model kompetensi modern dalam pendidikan tinggi menekankan penguasaan literasi data, berpikir kritis, keterampilan kolaboratif, dan kemampuan adaptasi terhadap teknologi. Penelitian oleh (Adeyinka-Ojo et al., 2020; Bilotta et al., 2021; Morellato, 2014; Roszak & Kudła, 2023; Tjandra et al., 2024) menyebutkan bahwa kompetensi mahasiswa pariwisata harus mencakup tujuh dimensi utama: kognitif, teknis, interpersonal, komunikasi, digital, manajerial, dan inovatif. Kerangka ini menjadi acuan dalam menyusun strategi pembelajaran yang selaras dengan perkembangan industri pariwisata global.

Kedua, konsep penyelarasan kurikulum dengan kebutuhan industri menekankan pentingnya keterlibatan industri dalam penyusunan dan evaluasi kurikulum pendidikan tinggi. Menurut (Bariqi, 2020; Dyah Palupiningtyas, Ray Octafian, Nina Mistriani, 2025), relevansi kurikulum menjadi faktor utama dalam menciptakan lulusan yang siap kerja. Kurikulum berbasis kompetensi harus mampu mengakomodasi dinamika dan perkembangan sektor industri, khususnya dalam hal teknologi, keberlanjutan, dan digitalisasi layanan pariwisata.

Ketiga, teori sertifikasi profesi dikembangkan sebagai bagian dari sistem pengakuan atas kompetensi individu yang dinyatakan melalui uji kompetensi. (Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP), 2021) menyatakan bahwa sertifikasi kompetensi merupakan bentuk pengakuan formal terhadap capaian pembelajaran dan keterampilan praktis seseorang berdasarkan standar kerja nasional. Dalam praktiknya, uji kompetensi juga menjadi salah satu indikator keberhasilan pembelajaran dan kesiapan kerja mahasiswa.

Beberapa penelitian sebelumnya turut memperkuat landasan teoritis ini. (Mistriani et al., 2020; TriLaksono et al., 2025) membuktikan bahwa uji kompetensi mampu meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa pariwisata secara signifikan. Sementara menyoroti adanya (Başer et al., 2025; Marques, 2025; Rohmah et al., 2025) kesenjangan antara kurikulum akademik dan kebutuhan nyata industri pariwisata yang menuntut pembaruan sistem pembelajaran. Penelitian-penelitian ini memberikan dasar empiris bagi perlunya integrasi antara akademisi, praktisi industri, dan lembaga sertifikasi dalam proses pendidikan vokasional, khususnya pada program pengabdian masyarakat.

Dengan demikian, kerangka teoritis yang digunakan dalam kajian ini menunjukkan bahwa penerapan uji kompetensi mahasiswa dalam program pengabdian masyarakat bukan hanya sebagai pendekatan pelatihan teknis, tetapi juga sebagai strategi holistik untuk meningkatkan relevansi pendidikan tinggi pariwisata terhadap dunia kerja yang dinamis.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021) untuk memahami secara mendalam proses, pelaksanaan, dan hasil dari program pengabdian masyarakat terkait uji kompetensi mahasiswa. Desain penelitian bersifat eksploratif dengan fokus pada studi kasus kegiatan yang dilaksanakan oleh STIEPARI Semarang bersama Mahsa University Malaysia.

Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pariwisata STIEPARI Semarang yang terlibat dalam program uji kompetensi, serta dosen dan praktisi industri yang menjadi narasumber dan fasilitator dalam kegiatan tersebut. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive, berdasarkan keterlibatan aktif dalam pelaksanaan program. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dokumentasi kegiatan, serta telaah dokumen seperti modul pelatihan, laporan kegiatan, dan hasil evaluasi kompetensi. Instrumen pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur dan catatan lapangan.

Teknik analisis data menggunakan model interaktif dari (Rijali, 2019) yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diuji dengan teknik triangulasi sumber dan metode, serta melakukan member check kepada partisipan untuk mengkonfirmasi keakuratan interpretasi data. Model penelitian ini menekankan pada keterkaitan antara kegiatan pengabdian masyarakat, pelaksanaan uji kompetensi, dan peningkatan kesiapan kerja mahasiswa. Ketiga komponen ini dianalisis untuk memahami program terhadap peningkatan kualitas lulusan di bidang pariwisata..

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengumpulan Data dan Lokasi Penelitian

Pengumpulan data dilaksanakan selama periode Mei hingga Juni 2024, berlokasi di Mahsa University, Malaysia, dan STIEPARI Semarang sebagai institusi bekolaborasi. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara langsung dalam bentuk workshop, pelatihan, dan sesi pendampingan akademik kepada mahasiswa dan dosen Mahsa University. Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan dan menginternalisasi pentingnya uji kompetensi sebagai bagian dari kesiapan kerja bagi mahasiswa pariwisata sebelum lulus dari perguruan tinggi.

Selama proses tersebut, tim pengabdian dari STIEPARI tidak hanya memberikan materi secara teoritis, tetapi juga memfasilitasi diskusi reflektif dan studi kasus agar mahasiswa mampu mengkontekstualisasikan pentingnya uji kompetensi dalam dunia kerja nyata. Lokasi kegiatan yang berada langsung di lingkungan kampus Mahsa University memberikan keuntungan tersendiri karena mahasiswa dapat berinteraksi langsung dengan dosen-dosen yang mengajar mereka serta membandingkan sistem pendidikan yang berjalan di Indonesia dan Malaysia.

Hasil Pelaksanaan Program Pengabdian

Peningkatan Pemahaman Uji Kompetensi Mahasiswa

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa mahasiswa Mahsa University mengalami peningkatan pemahaman terhadap pentingnya uji kompetensi sebagai bentuk validasi terhadap kompetensi kerja. Pelatihan yang diberikan mencakup materi SKKNI, proses uji kompetensi, dan simulasi praktik yang sesuai dengan standar BNSP.

Diskusi kelompok dan praktik simulatif dirancang menyerupai alur pelaksanaan uji kompetensi sesungguhnya, termasuk peran penguji, asesi, dan penyusunan portofolio. Respons mahasiswa sangat positif, ditandai dengan tingginya antusiasme, partisipasi aktif dalam diskusi, dan banyaknya pertanyaan reflektif yang menunjukkan adanya peningkatan kesadaran kritis.

Tabel 1. Peningkatan Pemahaman Mahasiswa terhadap Uji Kompetensi

No	Aspek yang Dinilai	Sebelum Pelatihan (%)	Setelah Pelatihan (%)
1	Pemahaman SKKNI	35	87
2	Simulasi praktik kompetensi	42	90
3	Relevansi dengan dunia kerja	50	93

Sumber: Data olahan hasil observasi dan kuesioner, 2024



Gambar 1. Kegiatan Uji Kompetensi STIEPARI Semarang

Sumber : <https://stiepari.ac.id/sertifikasi-uji-kompetensi-pelayanan-dan-pemanduan-perjalanan-wisata/>

Kegiatan Uji Kompetensi ini dilaksanakan di STIEPARI Semarang, mahasiswa wajib mengikuti kegiatan uji kompetensi sebagai dasar untuk memenuhi standar kompetensi sesuai kebutuhan industri. Kerjasama ini dilaksanakan dengan LSP (Lembaga Sertifikasi Pariwisata) di Indonesia. MOU dengan LSP Gunadharma Utama bersama STIEPARI Semarang dilaksanakan sebagai kesiapan Perguruan Tinggi terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa diterima di dunia industri.



Gambar 2. Keberhasilan Mahasiswa STIEPARI Semarang diterima bekerja di industri nasional dan internasional

Sumber: https://www.instagram.com/stiepari_semarang/?hl=en

Keberhasilan uji kompetensi menjadikan mahasiswa diterima di dunia industri dengan mudah dan keahlian sesuai dengan kebutuhan standar dunia industri.

Pendampingan Kurikulum dan Integrasi Kompetensi

Kegiatan dilanjutkan dengan sesi evaluasi dan diskusi kurikulum berbasis kompetensi bersama dosen Mahsa University. Dalam sesi ini, dosen STIEPARI memfasilitasi pemetaan antara mata kuliah dan skema kompetensi sesuai standar SKKNI. Hal ini menekankan pentingnya kurikulum adaptif terhadap kebutuhan industri dan dinamisnya tren sektor pariwisata.

Diskusi ini menghasilkan beberapa rekomendasi praktis, seperti integrasi modul *soft skills* dalam setiap mata kuliah berbasis praktik, serta pentingnya menyusun jadwal pelaksanaan uji kompetensi secara terstruktur menjelang kelulusan. Kolaborasi antara dosen

pengampu mata kuliah dan praktisi industri juga disepakati sebagai pendekatan strategis dalam menyusun skema penilaian berbasis praktik nyata.

- Keterkaitan Hasil dengan Konsep Dasar dan Studi Sebelumnya

Temuan penelitian ini sejalan dengan kajian teoritis, yang menekankan pentingnya tujuh dimensi kompetensi dalam pendidikan tinggi pariwisata. Implikasi dari kegiatan ini menunjukkan adanya pergeseran orientasi pendidikan dari teori ke praktik melalui pembelajaran berbasis industri. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis uji kompetensi mampu meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja secara signifikan. Dalam konteks ini, pendekatan pengabdian masyarakat terbukti mampu menjadi jembatan efektif untuk mempertemukan dunia akademik dan industri pariwisata secara langsung. Model seperti ini membuka ruang untuk inovasi pedagogi yang kontekstual, reflektif, dan berbasis pengalaman nyata.

Implikasi Teoritis dan Praktis

Secara teoritis, hasil ini menegaskan perlunya integrasi antara kerangka kompetensi, model kurikulum, dan pelatihan uji kompetensi dalam pendidikan tinggi. Hal ini memperkuat pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) sebagai metode efektif untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa secara holistik.

Secara praktis, pendekatan pengabdian masyarakat yang lintas negara ini membuktikan efektivitasnya sebagai strategi peningkatan mutu lulusan, memperluas jejaring kerja sama akademik, serta mempromosikan pengakuan sertifikasi kompetensi di level internasional. Program ini menjadi role model bagi institusi lain dalam membangun kerja sama internasional berbasis kebutuhan nyata dan berorientasi pada hasil.



Gambar 3. Kegiatan kolaborasi STIEPARI Semarang dengan Mahsa University

Sumber : <https://share.google/8JqXQFvidPWtvuSY9>

Kegiatan ini diharapkan dapat direplikasi oleh institusi pendidikan tinggi lainnya sebagai model sinergi internasional dalam membangun SDM pariwisata yang unggul, profesional, dan siap bersaing secara global.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui kegiatan pengabdian masyarakat di Mahsa University Malaysia, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelatihan dan pendampingan uji kompetensi bagi mahasiswa dan dosen terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman terhadap pentingnya sertifikasi kompetensi sebagai syarat kesiapan kerja lulusan pariwisata. Kegiatan ini juga memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan analitis, partisipasi aktif, serta kesadaran mahasiswa akan relevansi dunia industri terhadap capaian pembelajaran mereka. Di sisi lain, kegiatan pendampingan kurikulum memberikan ruang strategis untuk melakukan pemetaan antara konten mata kuliah dan standar kompetensi industri pariwisata nasional. Dengan demikian, program ini berhasil menjadi jembatan antara dunia akademik dan industri, serta mengukuhkan pentingnya sinergi antar institusi lintas negara dalam penguatan kualitas pendidikan tinggi pariwisata.

Sebagai saran, penting bagi institusi pendidikan tinggi untuk menjadikan uji kompetensi sebagai bagian integral dari sistem pembelajaran dan evaluasi akhir mahasiswa, serta menjalin kerja sama berkelanjutan dengan lembaga sertifikasi dan industri. Selain itu, disarankan agar kegiatan pengabdian masyarakat tidak hanya berhenti pada edukasi teoritis, namun juga menekankan aspek praktik dan simulasi dunia kerja secara intensif agar dapat menghasilkan lulusan yang benar-benar siap bersaing secara profesional. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada cakupan jumlah peserta dan lokasi pelaksanaan, sehingga untuk penelitian selanjutnya disarankan dilakukan dengan pendekatan multikampus dan keterlibatan lintas sektor untuk menguatkan validitas dan generalisasi temuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) STIEPARI Semarang atas dukungan pendanaan melalui hibah internal berbasis internasional yang telah memungkinkan kegiatan ini terlaksana dengan baik. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kompetensi mahasiswa dan dosen, tetapi juga menjadi langkah strategis dalam memperkuat kerja sama kelembagaan antara STIEPARI Semarang dan Mahsa University Malaysia. Kolaborasi ini diharapkan dapat terus berkembang dalam mendukung penguatan kualitas pendidikan tinggi dan menjawab kebutuhan dunia industri pariwisata secara global.

DAFTAR REFERENSI

- Adeyinka-Ojo, S., Lee, S., Abdullah, S. K., & Teo, J. (2020). Hospitality and tourism education in an emerging digital economy. *Worldwide Hospitality and Tourism Themes*, 12(2), 113–125. <https://doi.org/10.1108/WHATT-12-2019-0075>
- Aimang, H. A., Masaong, A. K., Made, A., Haris, I., Panai, A. H., Arwildayanto, A., & Djafri, N. (2022). Pelaksanaan pembelajaran soft skill mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 58. <https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1584>
- Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). (2021). *Skema Sertifikasi Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Sektor Pariwisata*. BNSP.
- Bariqi, M. D. (2020). Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia. *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*, 5(2), 64–69. <https://doi.org/10.21107/jsmb.v5i2.6654>
- Başer, M. Y., Kozak, M., & Büyükbeşe, T. (2025). Integration of emerging technologies in tourism and hospitality curriculum: An international perspective. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport and Tourism Education*, 36. <https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2025.100546>
- Bilotta, E., Bertacchini, F., Gabriele, L., Giglio, S., Pantano, P. S., & Romita, T. (2021). Industry 4.0 technologies in tourism education: Nurturing students to think with technology. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport and Tourism Education*, 29. <https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2020.100275>
- Diana, U., Hidayatullah, S., Alvianna, S., Nurdin, M., & Khouruh, U. (2025). Peran soft skill dan praktik kerja dalam meningkatkan kesiapan kerja melalui motivasi mahasiswa di Universitas Merdeka Malang. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan*, 9(1), 20–30. <https://doi.org/10.35130/ae7y4181>
- Dyah Palupiningtyas, R., Octafian, R., Mistriani, N. K. D. A., & M. A. P. (2025). The effect of GHRM on young employee retention and performance: Evidence from Indonesia. *Sabinet*, 23(1). <https://journals.co.za/doi/abs/10.4102/sajhrm.v23i0.2886>
- Espina-Romero, L. C., Aguirre Franco, S. L., Dworaczek Conde, H. O., Guerrero-Alcedo, J. M., Ríos Parra, D. E., & Rave Ramírez, J. C. (2023). Soft skills in personnel training: Report of publications in Scopus, topics explored and future research agenda. *Heliyon*, 9(4). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e15468>
- Gibb, S. (2014). Soft skills assessment: Theory development and the research agenda. *International Journal of Lifelong Education*, 33(4), 455–471. <https://doi.org/10.1080/02601370.2013.867546>
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (KEMENPAREKRAF). (2022). *Rancangan Strategis Kementerian Pariwisata & Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2020-2024*. <https://tasransel.kemenparekraf.go.id/rancangan-strategis-kementerian-pariwisata-and-ekonomi-kreatifbadan-pariwisata-dan-ekonomi-kreatif-2020-2024/show>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2021). *Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka*. Kemdikbudristek.
- Limanseto, H. (2025). Menjadi salah satu sektor strategis dorong pertumbuhan ekonomi, pariwisata gencar dikembangkan pemerintah. [www.ekon.go.id](https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/6164/menjadi-salah-satu-sektor-strategis-). <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/6164/menjadi-salah-satu-sektor-strategis->

[dorong-pertumbuhan-ekonomi-pariwisata-gencar-dikembangkan-pemerintah#:~:text=Sektor%20pariwisata%20menjadi%20salah%20satu](#)

- Marques, G. M. (2025). Didactic and pedagogical aspects of tourism training programs in Portugal: Conceptual analysis of study plans. *Tourism and Hospitality*. <https://www.mdpi.com/2673-5768/6/3/138>
- Mas Krisna Komala Sari, I. G. A., Agus Jaya Sadguna, I. G., & Sri Astuti, N. N. (2025). Evaluasi kesesuaian kompetensi lulusan pendidikan vokasi dengan kebutuhan industri di Bali menggunakan metode Importance-Performance Analysis (IPA). *Jurnal Sosial dan Sains*, 5(3), 512–521. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v5i3.32082>
- Mistriani, N., Dewi, A., & Damayanti, V. (2020). Pentingnya pelaku industri pariwisata dibekali uji kompetensi lewat daring untuk meningkatkan SDM pariwisata di Indonesia. 02(01), 32–42.
- Morellato, M. (2014). Digital competence in tourism education: Cooperative-experiential learning. *Journal of Teaching in Travel and Tourism*, 14(2), 184–209. <https://doi.org/10.1080/15313220.2014.907959>
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rohmah, J., Jannatur, Jannah, W., Aryawati, N. U., & Wahyunintyas, S. P. (2025). Peran pembangunan ekonomi dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 3(2). <https://www.ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jinu/article/view/4403>
- Roszak, P., & Kudła, W. (2023). Faith-based education in Polish public schools – From battleground to common ground. *International Journal of Educational Development*, 99. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2023.102773>
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Tjandra, E., Ferdiana, R., Setiawan, N. A., & Kusumawardani, S. S. (2024). Competency framework in higher education: A bibliometric analysis from 2000 to 2023. *ACM International Conference Proceeding Series*, 262–268. <https://doi.org/10.1145/3678726.3678736>
- TriLaksono, G., Huda, K., Khumaedi, M., Cahyanto, S. E., Kriswanto, K., & Setiawan, A. (2025). The effectiveness of contextual teaching and learning (CTL) in improving cognitive learning outcomes on bench work practice. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 82–89. <https://doi.org/10.46843/jpm.v4i1.382>
- Wijayanto, B., & Wulandari, F. (2023). Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Systematic review. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 8(2), 164. <https://doi.org/10.26737/jpipsi.v8i2.4285>